

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) Laporan keuangan digunakan oleh manajemen, investor, dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Semua laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dipublikasikan secara akurat dan dapat dipercaya oleh publik. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik maka setiap perusahaan memerlukan auditor yang andal untuk dapat melakukan hal tersebut. Auditor adalah entitas independen yang memiliki kemampuan untuk mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Auditing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh auditor yang independen dengan melakukan pemeriksaan dan melaporkan informasi yang tersedia pada perusahaan sesuai aturan yang berlaku. Auditor independen dalam memberikan jasa audit laporan keuangan secara relevan dan dapat diandalkan dapat memberikan kepercayaan kepada publik. Untuk mempertahankan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan penting dilakukan pergantian auditor.

Masa perikatan audit antara auditor dan klien yang lama dapat menurunkan independensi auditor, karena masalah ini dapat diselesaikan dengan dilakukan *auditor switching* (Puspayanti dan Suputra, 2018). Hubungan yang tercipta antara auditor dengan klien dikhawatirkan dapat mempengaruhi keandalan dari suatu laporan keuangan yang diaudit sehingga mengurangi

kepercayaan publik. *Auditor switching* dapat menjadi sinyal kepada publik terkait independensi auditor. Ketika perusahaan secara teratur mengganti auditor dengan tujuan menghindari konflik kepentingan atau memastikan bahwa auditor tetap independen dan objektif dalam melakukan audit laporan keuangan.

Penelitian ini mengangkat topik terkait dengan *auditor switching*, karena auditor yang independen memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan laporan keuangan yang relevan kepada publik. Oleh karena itu diharapkan dengan terjadinya pergantian auditor maupun KAP diharapkan dapat menjaga independensinya dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan pada perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan publik.

Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah Indonesia membuat Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK. 06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK. 06/2002). Peraturan ini menetapkan batas waktu penugasan audit. KAP dapat memberikan jasa kepada entitas selama paling lama 5 tahun buku berturut-turut, dan auditor selama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK. 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dikeluarkan pada tahun 2008, yang menetapkan aturan tambahan tentang pergantian auditor. Dalam peraturan tersebut, KAP tidak boleh memberikan jasa audit pada suatu entitas selama paling lama 6 tahun buku berturut-turut, dan bagi akuntan adalah 3 tahun buku berturut-turut (Pasal 3 ayat 1). Selanjutnya, menurut Pasal 3, ayat 2 dan 3, akuntan publik dan KAP dapat menahan diri untuk tidak memberikan jasa kepada klien setelah satu tahun buku tanpa memberikan jasa kepada klien tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik menetapkan peraturan baru tentang pergantian auditor di Indonesia pada tahun 2015. Peraturan ini melepaskan batasan akuntan publik untuk memberikan jasa audit pada entitas, dan akuntan publik harus memberikan jasa audit selama 5 tahun buku berturut-turut (Pasal 11 ayat 1). Jika akuntan public tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun berturut-turut, maka akuntan publik tidak dapat memberikan jasa audit.

Menurut Sima & Badera (2018:61), *auditor switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan sesuai dengan keputusan manajemen perusahaan untuk memilih auditor baru untuk audit laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa faktor yang memicu terjadinya *auditor switching*. Beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen.

Ukuran perusahaan adalah variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil. Ukuran ini dapat diukur dengan menggunakan total aset, jumlah penjualan, dan nilai saham. Ketika perusahaan berkembang, perusahaan memilih auditor yang lebih independen dan berkualitas untuk mengawasi kegiatan manajemen. Untuk mempertahankan kepercayaan investor dan masyarakat, perusahaan besar memilih KAP berkualitas (Sarumaha, 2020).

Potensi kebangkrutan merupakan variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Potensi kebangkrutan adalah keadaan perusahaan sedang mengalami permasalahan dalam kelangsungan usahanya, hal ini dapat dilihat dari rasio keuangan buruk, arus kas negatif, dan melanggar perjanjian utang (Dejan & Nurbaiti, 2020). Adanya potensi kebangkrutan dalam perusahaan bisa mencerminkan ketidakmampuan perusahaan bertahan dalam bisnis, sehingga dapat mendorong pergantian auditor yang independen untuk memperoleh kepercayaan pemegang saham dan kreditur.

Pertumbuhan perusahaan adalah variabel independen ketiga. Istilah "pertumbuhan perusahaan" mengacu pada perubahan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai total aset yang berubah setiap tahun adalah ukuran pertumbuhan. Perusahaan yang semakin berkembang cenderung mengganti auditor mereka dengan auditor yang lebih berkualitas karena operasi bisnis cenderung semakin kompleks. (Angsana *et al.*, 2019).

Pergantian manajemen adalah variabel independen keempat. Pergantian manajemen terjadi pada entitas perusahaan karena keputusan RUPS atau dewan direksi mundur. Perubahan dalam dewan direksi dan perubahan kebijakan yang dinilai lebih tepat akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Terjadinya *auditor switching* baik secara tidak langsung maupun langsung dalam pergantian manajemen mendorong perusahaan untuk menemukan kantor akuntan publik yang searah dengan pelaporan keuangan dan kebijakan akuntansi.

Peneliti sebelumnya telah menggunakan keempat variabel tersebut untuk mengevaluasi variabel yang mempengaruhi perpindahan auditor. Selvanus (2021)

menemukan bahwa faktor-faktor seperti pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Selanjutnya, Muthia dan Reschiwati (2023) menemukan bahwa potensi kebangkrutan dan pergantian manajemen tidak memengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor logam dan sejenisnya periode 2017-2021. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Simalango (2022), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor, tetapi pergantian manajemen mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan dengan populasi indeks papan utama yang terdaftar dalam BEI dari periode 2016-2022. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Ayu (2022), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.* (2023) menemukan bahwa *auditor switching* tidak terpengaruh secara signifikan oleh pergantian manajemen; sebaliknya, potensi kebangkrutan berdampak pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Islam dan Mubarrok (2020) menemukan bahwa pergantian manajemen, kebangkrutan, dan ukuran perusahaan memengaruhi *auditor switching*. Ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa berbagai penelitian menghasilkan temuan yang berbeda. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengumpulkan bukti empiris tentang beberapa variabel independen yang telah

dipilih oleh peneliti: ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan , pertumbuhan perusahaan, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Penelitian ini akan menggunakan subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai subjek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki banyak perusahaan yang berkembang dengan cepat, populasi yang lebih besar, dan peraturan pelaporan keuangan yang ketat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen perusahaan akan terus berusaha untuk mempertahankan kinerjanya, menarik investor baru, dan mempertahankan kepercayaan investor lama. Salah satu tujuan dari menyajikan laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan gambaran tentang apa yang telah dicapai dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, tugas auditor sangat penting untuk memberi investor keyakinan bahwa laporan keuangan memiliki informasi yang benar dan dapat diandalkan. Apabila auditor sebelumnya dianggap tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan saat ini, manajemen akan memilih untuk mengganti auditor untuk mempertahankan kepercayaan investor.

Pergantian auditor yang dilakukan pada perusahaan sangat erat kaitannya dengan independensi auditor dalam melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan. Independensi auditor adalah kemampuan dan kewajiban auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan objektif tanpa ada pengaruh dari siapapun. Maka dari itu apabila seorang auditor terlalu lama bekerja dengan klien yang sama dan tidak pernah melakukan pergantian auditor, maka hal ini dapat memicu hubungan yang erat antara klien dengan auditor. Untuk memastikan bahwa independensi seorang auditor tetap terjaga dan tidak terpengaruh oleh orang lain, pergantian auditor penting dalam perusahaan karena hubungan antara klien dan auditor dapat mengurangi kemampuan auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan secara mandiri.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris. pengaruh variabel ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan

pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membantu bisnis dalam menjalankan operasi perusahaan terutama dalam hal laporan keuangan yang berkaitan dengan pergantian KAP.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disusun menjadi bab-bab yang saling berhubungan. Bab-bab ini pada akhirnya akan membentuk kesimpulan penelitian yang berguna bagi pembaca.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang penelitian, isu-isu penelitian, motivasi mengapa penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan, serta tujuan dan kontribusi dari penelitian.

BAB II : DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengkaji teori yang digunakan di dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena riset.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi Penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian serta informasi tentang teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan berupa deskripsi sampel, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

